

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan tersebut di atas, setelah penulis mendapatkan berbagai permasalahan tentang Pembebasan Perempuan dalam perspektif Asgar Ali Engineer Dan Rifaat Hasan, maka penulis mengambil kesimpulan :

1. Bahwa perempuan seperti disinggung di awal, sangat tidak berdaya di dunia Arab secara khusus dan di seluruh dunia secara umum. Namun demikian, Rasulullah Saw. dengan Al-Qur'an mendeklarasikan hak-hak perempuan, yang sebelumnya tidak pernah mereka dapatkan dalam aturan yang legal. Pada saat Al-Qur'an turun itulah untuk pertama kalinya keberadaan individu perempuan sebagai makhluk hidup diterima tanpa ada persyaratan. Mengenai hak, peran dan kedudukan perempuan, Asghar Ali Engineer dengan berpegang pada surat al-Ahzab ayat 35, seperti sudah diungkap di atas, menyatakan bahwa ayat tersebut berulang sepuluh kali menyatakan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam mencapai tingkat kebaikan. Asgar Ali Engineer mengawali pendapatnya tentang perempuan terkait dengan problem perempuan dalam Islam. Islam menempatkan kedudukan perempuan pada proporsinya dengan mengakui kemanusiaan perempuan dan mengikis habis kegelapan yang dialami perempuan sepanjang sejarah serta menjamin hak-hak perempuan. Untuk menjelaskan kedudukan perempuan dalam hukum

Islam, dasar hukum yang harus dipegangi adalah kedua sumber utama hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah (hadis).

2. Riffat Hasan mengatakan dengan lantang bahwa tidak ada keunggulan laki-laki atas perempuan yang dibenarkan dalam Islam. Riffat Hasan mengartikan *qawwamun*, seperti yang pernah dikemukakan oleh Fazlur Rahman, bukanlah pemimpin atau pengatur perempuan, tetapi menurut Riffat term *qawwamun* adalah sebuah term ekonomis, dan bukan biologis. Ia lebih tepat diartikan sebagai pencari nafkah, bukan pemimpin. Berbeda dengan Riffat Hasan, Asghar Ali Engineer mengakui adanya kelebihan laki-laki atas perempuan dalam beberapa hal. Dia mengatakan Sekalipun secara normatif al-Qur'an memihak kepada kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan, tetapi secara kontekstual al Qur'an memang menyatakan adanya kelebihan tertentu kaum laki laki atas perempuan. Menurut Asghar Ali Engineer, kelebihan dan keunggulan yang dimiliki laki-laki atas perempuan itu bukan karena jenis kelamin. Akan tetapi karena konteks sosialnya.

## **B. Saran-saran**

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, kiranya ada beberapa saran dari penulisan berkenaan dengan masalah yang di bahas yaitu :

1. Hendaknya karya ilmiah ini bisa dijadikan salah satu acuan dalam pembahasan masalah eksistensi perempuan serta bisa di buat rujukan untuk masalah-masalah yang terkait.

2. Para pembaca agar menelaah secara mendalam tentang pembebasan perempuan dan upaya-upaya untuk memperolehnya dalam pemikiran-pemikiran Barat dan Islam selaian Asghar Ali Engineer dan Rifaat Hasan dari segi yang berbeda yang ada relevansinya dengan kondisi sosial sekarang, karena mungkin dari sini banyak hal-hal yang belum secara mendalam dan diangkat sebagai kajian ilmiah, dengan demikian dapat dijadikan suatu acuan untuk masalah-masalah tersebut.
3. Penelitian ini harus ditindaklanjuti dan diperdalam, agar dalam memberikan kontribusi pemikiran bisa secara tuntas. Oleh karena itu diharapkan agar ada penelitian lebih lanjut oleh pihak-pihak yang berkomitmen di bidang filsafat dan social agar didapatkan konsep-konsep teoritik yang lebih mendalam